

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN GENTENG DI DESA WIRUN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh :

Wahyu Nurul Hayati

20.21.0063

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN GENTENG DI DESA WIRUN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh :

Wahyu Nurul Hayati

20.21.0063

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Nurul Hayati
NIM : 20210063
Program Studi : Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pendapatan UMKM Pengrajin Genteng Di Desa
Wirun

Disetujui dan disahkan oleh :

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Januari 2024

Pembimbing,



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

Mengetahui,

Wakil Ketua 1 STIE Surakarta



Aditya Lilivan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Nurul Hayati
NIM : 20210063
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
UMKM Pengrajin Genteng Di Desa Wirun

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 07 Februari 2024

Tim Penguji

Ketua : Nur Kholis, S.E., M.Sc.

Anggota : Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istivanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN GENTENG DI DESA WIRUN

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 22 Januari 2024

Yang memberi Pernyataan



Wahyu Nurul Hayati

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM
PENGRAJIN GENTENG DI DESA WIRUN**

WAHYU NURUL HAYATI

20.21.0063

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun dengan jumlah 60 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden yang sudah mengisi kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sedangkan bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Kata kunci : Modal Usaha, Bahan Baku, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi dan Pendapatan UMKM.

FACTORS AFFECTING THE INCOME OF MSMEs TILE CRAFTSMEN IN WIRUN VILLAGE

WAHYU NURUL HAYATI

20.21.0063

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the income of tile craftsmen MSMEs in Wirun Village. This study used quantitative methods. The population in this study was 60 roof tile craftsmen in Wirun Village. The sampling in this study was 60 respondents technique use purposive sampling. The data used in this study were primary data obtained from respondents who had filled out questionnaires. The analysis used in this study used multiple linear regression with SPSS program version 25. The results of this study show that working capital, length of business, business location do not affect MSME income while raw materials affect MSME income.

Keywords : *Business Capital, Raw Materials, Length of Business, Business Location, Technology and Income of MSMEs.*

Motto

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung”

(Q.S. Ali-Imran : 173)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

Persembahan

Alhamdulillah rabbil’aalamiin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berupa skripsi. Dengan ketulusan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Supadi dan Ibu Tukiye. Orang tua yang telah membimbing dan membesarkan saya serta selalu memberikan doa, semangat, dan kasih sayang. Terimakasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan skripsi sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu.
2. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Indah Dwi Safitri, teman yang selalu menemani saya dalam penelitian.
4. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2020 yang telah memberikan pembelajaran dimasa perkuliahan.
5. Diri saya sendiri Wahyu Nurul Hayati. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena sudah berusaha dan tidak pernah menyerah, serta selalu

menikmati proses yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.
Masyaallah Tabarakallah.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tidak lupa sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Pengrajin Genteng di Desa Wirun.” Suksesnya dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.Budi Isyiyanto, S.E., M.M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Adeviani Fiardhani, S.E, M.Ak. selaku kepala program studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Astuning Saharsini, S.E, M.Acc. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi saran dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Bapak dan Ibu dosen/karyawan STIE Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasara selama penulis menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.
5. Perangkat Desa Wirun dan seluruh pelaku UMKM pengrajin genteng Desa Wirun yang telah bersedia memberikan izin dan membantu penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kedua orang tua tersayang dan tercinta yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun supaya skripsi ini menjadi lebih

baik sangat diharapkan. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan yang dapat menyinggung pihak tertentu. Semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat bermanfaat untuk perkembangan dalam peningkatan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sukoharjo, 22 Januari 2024

Penulis,



Wahyu Nurul Hayati

Daftar Isi

Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Pengesahan Skripsi	iv
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Motto dan Persembahan.....	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Teori Yang Relevan	12
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Objek Penelitian	30
B. Jenis dan Sumber Data	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Definisi Operasional.....	33

F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	41
B. Deskripsi Responden.....	41
C. Analisis Data	45
D. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
Daftar Pustaka	64
Lampiran	68

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis kelamin.....	42
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan Bersih.....	43
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha	44
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Teknologi	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

Daftar Gambar

Gambar 2.1	25
------------------	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Kuesioner	68
Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data.....	72
Lampiran 3 : Identitas Responden.....	81
Lampiran 4 : Hasil Olah Data.....	83
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kesejahteraan penduduk dapat diukur dari segi perekonomian. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang tingkat perekonomiannya termasuk kategori rendah. Pencatatan perekonomian Indonesia secara kumulatif dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2021 menunjukkan perekonomian Indonesia pada posisi lebih baik dan telah berhasil tumbuh positif pada angka 3,69 persen daripada tahun 2020 yang pada saat itu hanya pada angka 2,07. Sedangkan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita Indonesia semakin meningkat sebesar 14,14 persen pada tahun 2022. Peningkatan PDB pada tahun 2022 tidak menjadi jaminan kesejahteraan penduduk Indonesia menjadi meningkat pada tahun 2023 (Pink, 2023). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan penduduk yaitu faktor pekerjaan. Penduduk Indonesia setiap tahunnya bertambah tetapi lapangan pekerjaan belum tentu ada peningkatan. Kurangnya lapangan pekerjaan menyebabkan tingkat pengangguran tinggi dan mengakibatkan angka kemiskinan juga mengalami peningkatan. Setiap penduduk menginginkan kehidupan yang layak dan terpenuhi. Salah satu penunjang kehidupan yang layak yaitu terjaminnya pekerjaan. Pekerjaan yang sudah terjamin dapat dipastikan pendapatan setiap penduduk Indonesia juga terjamin.

Penduduk Indonesia yang pada saat ini kesulitan mencari pekerjaan dan menyebabkan tidak memiliki pendapatan. Hal tersebut membuat penduduk Indonesia

terus berusaha menciptakan lapangan pekerjaan atau usaha yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain mencukupi kebutuhan sehari-hari kemungkinan besar juga bisa membuka lapangan pekerjaan. Kegiatan usaha yang dilakukan antara lain Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jenis sektor UMKM tersebut sangat banyak, antara lain perdagangan, *fashion*, kerajinan, kuliner, dan masih banyak lagi.

Indonesia termasuk kedalam negara yang mempunyai banyak jenis UMKM. UMKM di Indonesia menduduki posisi peringkat ketujuh dengan skor 5,8 dalam peringkat *National Entrepreneurship Context Index (NECI)*, dengan menduduki peringkat ketujuh dapat dikatakan lingkungan kewirausahaan di Indonesia tergolong baik (Saktino, 2023). Kegiatan UMKM memiliki peran yang signifikan untuk mendongkrak perekonomian nasional dan membantu kesejahteraan penduduk Indonesia supaya menekan tingkat kemiskinan yang ada. Selain hal tersebut UMKM juga mampu menyediakan lapangan kerja, serta mencakup semua bidang perekonomian. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian dan terbukti mampu menjadi garda terdepan dalam menghadapi masalah perekonomian seperti resesi global (Muhammad, 2023). Selain hal tersebut UMKM juga menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Keuangan UMKM sudah berhasil menyumbang 90% dari kegiatan bisnis dan mampu memberikan kontribusi 50% lapangan pekerjaan di seluruh dunia. UMKM harus dikembangkan lagi supaya kedepannya lebih maju, hal ini juga harus didukung oleh pemerintah.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno menyatakan tahun 2024 UMKM menjadi pahlawan perekonomian nasional,

membuka peluang usaha, dan lapangan kerja, di mana target di tahun 2024 adalah terciptanya 4,4 juta lapangan kerja baru dan berkualitas. UMKM di Indonesia berkembang pesat. Menurut data Badan Pusat statistik (BPS) tahun 2021 jumlah UMKM mencapai 65,46 juta unit, angka tersebut mencapai 99,9 % dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. Pertumbuhan UMKM di daerah Jawa Tengah sendiri menduduki peringkat nomor 2 dengan jumlah UMKM 1,45 juta unit usaha.

Menurut Dinas Perdagangan, koperasi, dan Usaha Kecil Menengah (Disdagkop UKM) Sukoharjo menyatakan bahwa UMKM di Kabupaten Sukoharjo mengalami pertumbuhan dan bangkit kembali setelah pandemi Covid-19 mulai mereda. Disdagkop UKM Sukoharjo mencatat bahwa terdapat 110 ribu UMKM di Kabupaten Sukoharjo yang tersebar di 12 Kecamatan. Pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo selalu dipantau oleh Disdagkop UKM Sukoharjo. Selain memantau pemerintah Kabupaten Sukoharjo juga memberikan pelatihan serta memfasilitasi ruang pameran di alun-alun Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut bertujuan untuk memberi tanda dan memperkenalkan produk pelaku UMKM kepada pembeli atau masyarakat. Kabupaten Sukoharjo memiliki produk-produk unggulan yang sudah menjadi ciri khas di masing-masing wilayah. Produk unggulan tersebut seperti mebel kayu, mebel rotan, batik, *ecoprint*, kaca grafir, tatah sungging, gitar, gamelan, *shuttlecock*, jamu tradisional, lurik, sarung goyor, dan makanan olahan. Salah satu wilayah Kabupaten Sukoharjo memiliki UMKM kerajinan sentra industri genteng yang tepatnya di Kecamatan Mojolaban Desa Wirun. Pengrajin genteng yang terdapat di Desa Wirun memproduksi genteng secara turun temurun dan masih aktif sampai sekarang. Dukuh penghasil genteng yaitu Dukuh Godekan, Dukuh Kebak,

Dukuh Mertan, dan Dukuh Ngambakkalang. Terdapat berbagai jenis genteng yang dihasilkan pengrajin UMKM genteng Desa Wirun. Genteng tersebut mempunyai kualitas yang bagus. Pilihan genteng antara lain genteng mini, genteng soka ABL, genteng super mantili besar, genteng super mantili kecil, genteng wirun garuda, genteng super sokka, genteng super morando, dan genteng kodok.

Produksi genteng yang dilakukan warga Desa Wirun masih menggunakan cara manual. Produksi tersebut dimulai dari pencetakan, penjemuran dan pembakaran. Pencetakan genteng tersebut menggunakan alat press yang dibuat khusus supaya setiap genteng mempunyai ukuran yang sama. Penjemuran menggunakan sinar matahari, apabila musim kemarau bisa memproduksi genteng dalam jumlah yang banyak tetapi musim penghujan produksi genteng dikurangi. Pembakaran dilakukan menggunakan tungku khusus. Genteng yang dijemur pada musim kemarau hasilnya lebih kuat dan mempunyai kualitas bagus. Bahan baku utama untuk membuat genteng menggunakan tanah liat dengan kualitas yang bagus supaya genteng hasil yang diproduksi tidak mudah pecah.

Pendapatan pengrajin UMKM genteng tidak selalu mengalami kenaikan. Ada masa dimana pendapatan mengalami penurunan. Pengrajin UMKM genteng ketika kemarau dapat memproduksi genteng dalam jumlah banyak. Memproduksi dalam jumlah banyak dapat dilihat ketika proses akhir yaitu proses pembakaran. Ketika musim kemarau dapat melakukan dua kali proses pembakaran. Sekali proses ketika pembakaran yaitu 7.500 biji genteng dan apabila dilakukan dua kali proses pembakaran maka 7.500×2 totalnya 15.000 genteng. Harga genteng dibandrol dari Rp 900 – Rp 1.700. Pendapatan pengrajin genteng ketika musim kemarau kurang

lebih Rp 13.500.000 – Rp 20.000.000. Pada musim penghujan pengrajin genteng mengurangi jumlah produksi gentengnya. Pengurangan jumlah produksi genteng tersebut dikarenakan pada saat proses penjemuran memerlukan waktu yang lama yaitu 4-5 hari. Pengurangan produksi tersebut berdampak terhadap pendapatan. Musim kemarau dapat melakukan dua kali pembakaran sedangkan musim penghujan hanya melakukan satu kali pembakaran. Genteng yang dibakar pada musim penghujan 7.500. Pendapatan waktu musim penghujan antara Rp 6.000.000 – Rp 12.000.000.

Pendapatan UMKM dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu modal usaha. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha. Modal usaha bisa dikatakan sebagai faktor yang sangat penting dalam sebuah usaha baik usaha tersebut masih dalam pengembangan atau sudah berjalan. Pendapatan diharapkan bisa meningkat dari adanya modal usaha yang mendukung. Modal usaha tersebut terdiri dari dua jenis yaitu modal sendiri dan modal pinjaman (Mariam & Yuliani, 2022). Pengrajin UMKM genteng dalam melakukan usaha ada yang menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan modal pinjaman. Pengrajin genteng yang menggunakan modal sendiri memiliki keterbatasan dalam mengembangkan usahanya. Keterbatasan tersebut dapat dilihat apabila barang jadi yang belum bisa terjual pengrajin genteng tidak bisa optimal dalam memproduksi genteng tahap selanjutnya. Alasan tidak menggunakan modal tambahan dalam usahanya yaitu bukan syaratnya yang susah tetapi tidak ingin mengambil resiko jangka panjang kedepannya. Ada juga pengrajin genteng yang menggunakan modal pinjaman sebagai tambahan modal untuk memproduksi

genteng. Dalam memperoleh modal tambahan pengrajin genteng tidak memiliki kendala. Pengajuan peminjaman mudah cair karena mempunyai usaha UMKM genteng yang dapat digunakan untuk tolak ukur pihak ketiga dalam memberikan pinjaman. Pengrajin genteng yang menggunakan modal tambahan usahanya lebih berkembang daripada pengrajin genteng yang hanya menggunakan modal sendiri. Tidak terjadi kendala modal menipis untuk memproduksi ulang. Alasan pengrajin menggunakan modal tambahan yaitu supaya waktu musim kemarau dapat memproduksi genteng secara optimal. Karena sangat disayangkan ketika musim kemarau tidak optimal dalam proses produksi yang dimana musim tersebut dapat dikatakan sebagai waktu yang baik untuk proses produksi tahap penjemuran.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah bahan baku. Bahan baku dapat dikatakan juga sebagai bahan pokok yang digunakan untuk membuat sebuah produk usaha. Selama bahan baku terpenuhi maka sebuah usaha akan lancar. Bahan baku yang digunakan pelaku UMKM genteng adalah tanah liat dan pasir merah yang mempunyai kualitas bagus. Pemasok tanah liat dan pasir merah mayoritas berasal dari daerah Karanganyar, Polokarto, Lalung, dan Demakan. Harga tanah liat tersebut kisaran Rp 130.000 – Rp 150.000 per *colt*. Pembelian pasir merahnya langsung banyak yaitu satu truk dengan harga Rp 900.000. Bahan baku apabila sudah menjadi barang jadi dapat menghasilkan 1.000 lebih. Genteng tersebut dibandrol Rp 900 – Rp 1.700.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu lama usaha. Lama usaha merupakan dari awal berdiri merintis sebuah usaha sampai mempertahankan usahanya sampai sekarang. Kreativitas dan keahlian seseorang

dalam berwirausaha dapat diperoleh melalui lama usaha seseorang. Semakin lama usaha semakin terasah kreativitas dan keahlian tersebut sehingga mampu meningkatkan efisiensi (Farazila & Nugroho, 2022). Usaha pengrajin genteng dilakukan secara turun temurun. Lama usaha pengrajin genteng di Desa Wirun rata-rata 8 tahun sampai 45 tahun. Pendapatan akan berpengaruh karena faktor lama usaha. Semakin lama usaha maka semakin banyak masyarakat yang mengenalnya dan pengalaman dalam pemasaran produk sudah luas daripada pengrajin genteng yang belum lama berdiri.

Pendapatan UMKM dapat juga dipengaruhi oleh lokasi usaha. Lokasi usaha yang strategis dapat menjadikan usaha dikenal banyak orang. Semakin usaha kita dikenal di masyarakat maka akan menjadikan pendapatan meningkat. Lokasi usaha yang strategis dapat dilihat seberapa luas tempat yang digunakan untuk memproduksi genteng. Produksi genteng memerlukan tempat yang luas karena melalui beberapa tahapan proses. Semakin luas lokasi usaha yang digunakan maka semakin banyak genteng yang dapat diproduksi. Lokasi usaha selain dilihat dari segi luasnya dapat dilihat juga dari jarak tempat usaha antara pengrajin yang satu dengan yang lainnya. Lokasi usaha pengrajin genteng di Desa Wirun ada yang mempunyai tempat yang luas dan ada juga yang tidak begitu luas. Jarak pengrajin yang satu dengan yang lainnya berdekatan tetapi ada juga yang jaraknya tidak berdekatan dikarenakan sudah berhenti memproduksi genteng.

Teknologi termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Kecanggihan teknologi dapat mempermudah pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Pengrajin genteng yang berada di Desa Wirun sudah

menggunakan teknologi dalam proses produksi pada tahap penggilingan bahan baku genteng. Selain pada proses produksi teknologi juga diterapkan pada tahap penjualan. Teknologi yang digunakan untuk penggilingan bahan baku menggunakan mesin penggiling atau biasa disebut dengan selep. Pada proses ini semua bahan dicampurkan. Penggilingan berlangsung dalam waktu yang singkat dengan *output* berupa tanah liat yang sudah tercetak kotak-kotak sesuai dengan ukuran genteng yang akan dibuat. Sedangkan pada tahap penjualan mayoritas menggunakan aplikasi *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* dapat mempermudah pengrajin genteng untuk berkomunikasi dengan calon pembeli atau pelanggan dalam melakukan pemesanan genteng.

Menurut penelitian Mariam & Yuliani (2022) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara. Sedangkan menurut penelitian dari Syahputra *et al.*, (2022) menyatakan bahwa modal usaha tidak mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Penelitian Ayuningtyas & Abdullah (2021) menyatakan bahwa bahan baku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan hasil penelitian dari Cahyani *et al.*, (2023) menyatakan bahwa bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Penelitian Aprilia *et al.*, (2023) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan hasil penelitian dari Mulyaningrum & Saharsini (2023) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian dari Farazila & Nugroho (2022) menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan hasil penelitian dari Meilinda

& Mahmud (2020) menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kreatif di Kota Semarang. Penelitian Hasanah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sedangkan penelitian menurut Fitriyana & Wijanarko (2023) menyatakan bahwa teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian permasalahan dan hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsistensi di atas, maka peneliti mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Pengrajin Genteng di Desa Wirun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun?
2. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun?
4. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun?
5. Apakah teknologi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun.
2. Mengetahui pengaruh bahan baku terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun.
3. Mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun.
4. Mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun.
5. Mengetahui pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya dan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan bagi seseorang yang ingin membuka usaha UMKM atau pemilik UMKM guna meningkatkan pendapatan usahanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory Packing Order*

Theory packing order merupakan teori yang ditemukan Donaldson pada tahun 1984 kemudian oleh Myers dan Maljuf disempurnakan. *Theory packing order* merupakan teori yang lebih mengedepankan penggunaan dana internal daripada sumber dana eksternal. Struktur permodalannya menggunakan modal internal dahulu kemudian apabila ada kekurangan permodalan alternatif selanjutnya menggunakan dana eksternal. Dalam penelitian Aji & Listyaningrum (2021) menyatakan bahwa *theory packing order* akan menyebabkan suatu perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan tinggi memiliki tingkat utang yang lebih rendah. Dengan demikian perusahaan akan lebih bijaksana dalam menggunakan dana untuk kegiatan operasional. Pemahaman teori tersebut sama halnya dengan modal terhadap pendapatan, apabila modal yang dimiliki suatu perusahaan atau pelaku UMKM bertambah maka asset ataupun barang dagangan yang diproduksi untuk dijual akan mengalami peningkatan juga. Dengan hal tersebut pendapatan akan mengalami peningkatan, pelaku UMKM akan mengurangi tingkat modal yang berasal dari pinjaman karena pendapatan sudah meningkat. Pendapatan yang meningkat dapat digunakan pelaku usaha UMKM untuk membeli bahan baku dengan tujuan meningkatkan produktivitas. Dengan adanya pendapatan yang

meningkat pelaku usaha dapat memperluas lokasi usaha supaya lebih leluasa dalam proses produksi serta bisa membeli teknologi yang lebih canggih untuk mempercepat produksi dan mempermudah dalam penjualan maupun pemasaran.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Shaid & Idris (2023) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diartikan sebagai usaha yang didirikan oleh perorangan ataupun badan usaha yang sudah mempunyai kriteria sebagai UMKM. Secara rinci dan jelasnya UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008. Isi dari Undang-Undang tersebut membahas tentang jenis usaha UMKM yang digolongkan berdasarkan batasan omzet per tahun, jumlah aset yang dimiliki, kemudian jumlah tenaga kerja. Usaha yang tidak masuk dalam UMKM dikategorikan sebagai usaha besar.

Kegiatan UMKM menurut Aprilyan *et al.*, (2022) memiliki beberapa kriteria yang menjadikan ciri, kriteria tersebut antara lain :

- a. Kriteria usaha mikro sebagai berikut :
 1. Kekayaan bersih yang harus dimiliki pelaku usaha mikro paling banyak senilai Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) kekayaan tersebut tidak termasuk kedalam tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha.
 2. Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria usaha kecil sebagai berikut :

1. Kekayaan bersih yang harus dimiliki pelaku usaha kecil dengan jumlah Rp 50.000.000 (lima puluh juta) sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
 2. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dengan batas nominal paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria usaha menengah antara lain :
1. Pelaku usaha menengah harus memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha.
 2. Penghasilan penjualan tahunan memiliki nominal lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) samapi dengan batas Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Hamanay *et al.*, (2021) UMKM memiliki beberapa peran penting yang dapat memberikan dampak positif terhadap sektor perekonomian. Peran penting tersebut antara lain :

1.) Pemerataan perekonomian

Di berbagai tempat baik pelosok desa ataupun kota UMKM dapat memberikan keseimbangan perekonomian. Orang-orang pedesaan tidak harus berpidah ke kota untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di Indonesia UMKM mencapai 99,9% yang

menjadikan alasan mengapa UMKM memiliki peran penting untuk membantu pemerintah dalam pemerataan perekonomian negara.

2.) Pengurangan kemiskinan

Kegiatan UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi maka dari itu UMKM mampu mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia. Tahun ke tahun pelaku UMKM semakin meningkat. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang mengendalikan statistik UMKM.

3.) Menambahkan Devisa

UMKM mampu menyumbang devisa negara. Devisa yang dimaksud adalah kegiatan ekspor produk dan jasa ke luar negeri serta adanya pengunjung asing yang berbelanja di negara tersebut.

3. Pendapatan

Teori pendapatan menurut penelitian Gonibala *et al.*, (2019) diartikan sebagai keuntungan yang dimiliki oleh pengusaha. Cara menghitung keuntungan tersebut dapat menggunakan rumus biaya yang dikeluarkan kemudian dikurangi dengan hasil dari penjualan. Hal yang berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu dan merupakan penyediaan faktor-faktor produksi dapat diistilahkan sebagai pendapatan.

Pendapatan disebut juga dengan *revenue* yang berarti hasil penjualan produk atau jasa dengan jangka waktu tertentu dan menerima hasil tersebut berupa uang tunai maupun bukan tunai. Pendapatan tersebut dapat mempengaruhi kelangsungan hidup pelaku usaha atau seseorang. Pendapatan yang diperoleh semakin besar maka kemampuan dalam pengelolaan biaya belanja yang dilakukan oleh pelaku usaha juga semakin besar (Warpuah *et al.*, 2022).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa yang dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kelangsungan hidup seseorang. Indikator pendapatan menurut Alfany (2020) sebagai berikut :

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan.
- 2) Sumber pendapatan.
- 3) Meningkatkan taraf hidup.
- 4) Beban keluarga yang ditanggung.

4. Modal Usaha

Teori modal usaha menurut Polandos *et al.*, (2019) dapat diartikan sebagai gabungan dari beberapa uang atau barang yang digunakan pelaku usaha sebagai dasar untuk membuka usaha atau pekerjaan karena tanpa adanya modal maka usaha tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Modal tersebut tidak selalu berupa uang tetapi modal dapat berupa keterampilan, kejujuran, kecerdasan, tekad, dan lain sebagainya yang dapat menopang

keberhasilan sebuah usaha. Nominal modal awal bervariasi sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan.

Proses berkembangnya suatu usaha dipengaruhi modal. Tanpa adanya modal yang cukup dalam mendirikan usaha baru atau usaha yang sudah berjalan maka dapat mempengaruhi kelancaran usaha dan akan berdampak terhadap pendapatan. Memiliki modal yang besar dapat meningkatkan variasi produk dan tenaga kerja yang dimiliki. Variasi produk tersebut dapat menunjang proses produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan penjualan (Devi, 2021). Menurut Alifiana *et al.*, (2021) indikator modal usaha terdiri atas :

- 1) Struktur permodalan.
- 2) Pemanfaatan modal tambahan.
- 3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal.
- 4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

5. Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi. Bahan baku merupakan elemen utama yang digunakan dalam sebuah proses produksi, kemudian bahan baku tersebut diubah menjadi barang jadi dengan melalui berbagai proses dan menggunakan tenaga kerja langsung serta *overhead* pabrik menurut (Novitasari *et al.*, 2023). Perusahaan akan membeli bahan baku sebagai persediaan yang kemudian diproses menjadi barang setengah jadi kemudian diproses akhir akan menjadi barang jadi. Perusahaan dalam memproduksi akan menghasilkan beberapa macam

produk. Bahan baku harus dikontrol dengan baik. Kekurangan bahan baku menyebabkan terhentinya proses produksi sedangkan kelebihan bahan baku akan menyebabkan *overload* (Werdi, 2022).

Dari dua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan baku dapat diartikan sebagai bahan persediaan perusahaan yang harus diperhitungkan dengan tepat yang kemudian digunakan untuk membuat barang jadi setelah melalui berbagai tahapan proses. Indikator bahan baku menurut Suudi & Sanusi.S (2021) sebagai berikut :

- 1) Perkiraan bahan baku.
- 2) Harga bahan baku.
- 3) Waktu tunggu.

6. Lama Usaha

Menurut Aprilia *et al.*, (2023) lama usaha dapat diartikan sebagai seberapa lama usaha tersebut sudah dijalankan dengan diukur menggunakan satuan tahun. Lama usaha juga mempunyai peran penting dalam sebuah usaha terutama dalam bisnis penjualan. Pelaku usaha memiliki pengalaman usaha dapat diukur melalui lama usaha tersebut berjalan. Pengalaman tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak laku. Sedangkan teori lama usaha menurut penelitian Fitriyana & Wijanarko (2023) diartikan sebagai pengalaman usaha dapat berasal dari lamanya usaha tersebut didirikan. Produktivitas yang dihasilkan pelaku usaha juga dipengaruhi oleh lama usaha karena semakin lama usaha seseorang maka semakin terampil dalam

melakukan produksi. Tingkat produktivitas yang tinggi akan memberikan dampak terhadap pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa lama usaha merupakan waktu pelaku usaha dari mendirikan usaha sampai bertahannya usaha tersebut dengan tolak ukur tahun. Lama usaha memberikan dampak pada keterampilan yang dimiliki pelaku usaha sehingga dapat memberikan efek positif terhadap pendapatan.

Indikator lama usaha menurut Hapsari (2023) adalah :

- 1) Masa kerja.
- 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

7. Lokasi Usaha

Lokasi usaha dapat diartikan sebagai salah satu faktor yang mendorong biaya dan pendapatan usaha. Lokasi usaha yang baik harus dimiliki pelaku usaha karena lokasi usaha dapat digunakan untuk membuat strategi bisnis supaya berjalan dengan lancar (Prihatminingtyas, 2019). Tempat beroperasinya perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa disebut dengan lokasi usaha dengan mementingkan segi ekonominya. Keinginan konsumen dalam mengunjungi dan membeli produk dapat dilihat dari segi lokasi usaha. Keberhasilan dan kegagalan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh pemilihan lokasi usaha. Lokasi usaha yang strategis memberikan dampak efisien terhadap kegiatan operasi usaha sehingga pendapatan akan tercapai sesuai yang diharapkan. sedangkan kegagalan

suatu usaha dapat dipengaruhi oleh penentuan lokasi usaha yang kurang strategis (Wibowo *et al.*, 2021).

Dapat disimpulkan pengertian lokasi usaha yaitu tempat dimana usaha tersebut beroperasi untuk menjalankan usahanya. Lokasi usaha yang baik yaitu lokasi yang strategis sehingga dapat memberi dampak terhadap meningkatnya pendapatan usaha. Indikator lokasi usaha menurut Darmawan (2021) adalah :

- 1) Akses.
- 2) Visibilitas.
- 3) Lalu lintas.
- 4) Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
- 5) Lingkungan.
- 6) Persaingan.

8. Teknologi

Pada zaman yang sudah canggih seperti sekarang sangat diperlukan teknologi untuk memudahkan dalam penjualan produk yang sudah dihasilkan para pelaku usaha. Tanpa menggunakan teknologi usaha tidak dapat berkembang karena kurangnya informasi yang didapat masyarakat tentang usaha yang sedang dijalankan (Hasanah *et al.*, 2020). Pelaku usaha mempunyai peluang besar apabila dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi pada revolusi industri 4.0 untuk mengembangkan pendapatan dan usahanya (Sidik & Ilmiah, 2021). Dari kedua sumber tersebut dapat

disimpulkan teknologi dapat mempengaruhi pendapatan dan kemajuan usaha apabila pelaku usaha dapat memanfaatkan dan menggunakan teknologi dengan tepat. Indikator teknologi menurut Aprilia *et al.*, (2023) adalah :

- 1) Penggunaan dan peran teknologi.
- 2) Kemudahan dalam usaha.
- 3) Peningkatan produksi yang diharapkan.
- 4) Manfaat strategis.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sejenis atau sejalan dengan tema yang akan diteliti dan kemudian digunakan untuk perbandingan. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1.	Mariam & Yuliani, (2022)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara (Studi Kasus Binaan Jakpreneur)	Variabel independen: Modal Usaha, Pelatihan Keterampilan, Teknologi Informasi, Variabel dependen: Pendapatan UMKM	Analisis regresi berganda	Secara parsial modal usaha, pelatihan keterampilan, dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara (Studi Kasus Binaan Jakpreneur).
2.	Polandos <i>et al.</i> , (2019)	Analisis Pengaruh Modal, Lama	Variabel independen: Modal Usaha,	Analisis regresi berganda	Secara parsial modal usaha dan jumlah

		Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur	Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Variabel dependen: Pendapatan		tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Sedangkan variabel lama usaha secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.
3.	Ayuningtyas & Abdullah (2021)	Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Kerupuk	Variabel independen: Modal, Upah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Variabel dependen: Pendapatan	Analisis regresi data panel	Secara parsial modal, upah tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri kerupuk.
4.	Jalaliah <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik	Variabel independen: Modal Kerja, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Variabel dependen:	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial modal kerja tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap

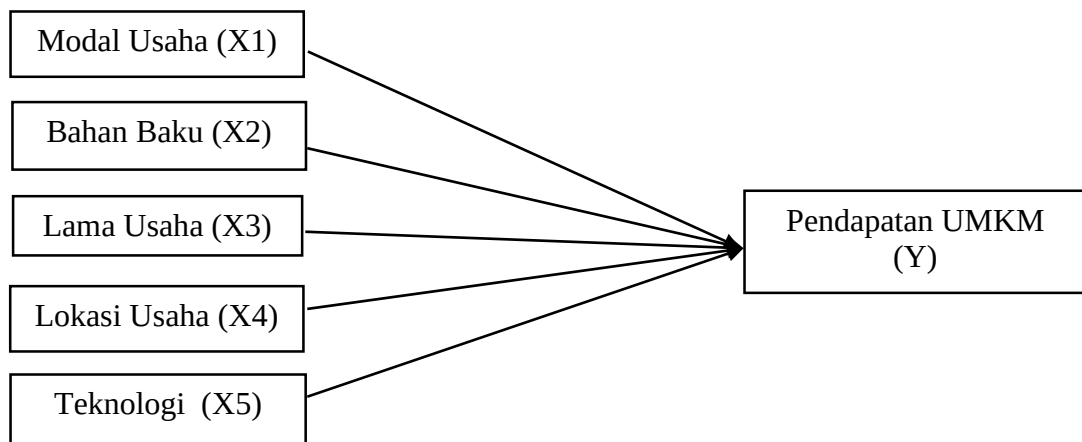
		Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021)	Pendapatan UMKM		pendapatan UMKM tahu Kecamatan Banjarharjo periode tahun 2019-2021. Sedangkan tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM tahu Kecamatan Banjarharjo periode tahun 2019-2021.
5.	Aprilia <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Furnitur di Menganti	Variabel independen: Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Teknologi, Variabel dependen: Pendapatan	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial lama usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM <i>furniture</i> di Menganti.
6.	Hidayanti & Saharsini (2023)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Sukoharjo	Variabel independen: Modal, Lama Usaha, Pendidikan, Pengalaman Usaha, Pencatatan Akuntansi, Variabel dependen: Pendapatan	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial modal dan lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Sukoharjo.

					Secara parsial pendidikan, pengalaman usaha dan pencatatan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo.
7.	Farazila & Nugroho (2022)	Faktor-Faktor Penentu Pendapatan Pelaku Usaha Handicraft di Bojonegoro	Variabel independen: Kredit, Modal Sendiri, Lokasi Usaha, dan Lama Usaha, Variabel dependen: Pendapatan	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial kredit, lokasi usaha, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha handicraft di Bojonegoro. Sedangkan modal sendiri secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha <i>handicraft</i> di Bojonegoro.
8.	Kolanus <i>et al.</i> , (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK)	Variabel independen: Modal, Lokasi Usaha, Pelatihan, Promosi,	Analisis regresi berganda	Modal, lokasi usaha, pelatihan, dan promosi secara parsial dan signifikan

		di Kota Manado	Variabel dependen: Pendapatan UMK		berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK di Kota Manado.
9.	Marfuah & Hartiyah (2019)	Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)	Variabel independen: Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Variabel dependen: Pendapatan Usaha	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial modal sendiri, kredit usaha rakyat, teknologi, lama usaha, dan lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo).
10.	Rapii <i>et al.</i> , (2023)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19	Variabel independen : PSBD, Harga Bahan Baku, Teknologi, Konsumsi, Variabel dependen : Pendapatan UMKM	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial PSBD, harga bahan baku, teknologi dan konsumsi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran hubungan antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen atau terikat menurut Sugiyono (2019) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal usaha, bahan baku, lama usaha, lokasi usaha, dan teknologi. Variabel dependennya adalah pendapatan UMKM.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan jawaban yang diberikan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng di Desa Wirun

Teori *packing order* menjelaskan bahwa dalam menjalankan sebuah usaha memaksimalkan penggunaan dana internal terlebih dahulu dan apabila ada kekurangan dalam permodalan langkah yang

diambil adalah penggunaan dana eksternal. Penelitian Mariam & Yuliani, (2022) menyatakan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pengaruh tersebut karena modal usaha merupakan faktor penting dalam membuka usaha digunakan untuk menjalankan usaha sehingga memperoleh keuntungan dan dapat meningkatkan pendapatan. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian dari Polandos *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Hubungan teori tersebut dengan modal usaha adalah semakin baik perusahaan dalam mengambil langkah dalam memilih sumber dana maka semakin baik juga perusahaan tersebut beroperasi.

H1 : Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wirun.

2. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng di Desa Wirun

Penggunaan teori *packing order* dapat digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan pembelian bahan baku. Penelitian Ayuningtyas & Abdullah (2021) menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal itu karena persediaan bahan baku menjadi faktor penting dan dapat memperlancar dalam menjalankan usaha sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Jalaliah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa bahan baku memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan. Semakin baik dalam mengelola pembelian bahan baku maka tidak akan terjadinya *overload* atau kekurangan sehingga proses produksi berjalan dengan baik dan penggunaan dana tidak akan terganggu.

H2 : Bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wirun.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng di Desa Wirun

Penggunaan teori *packing order* dapat mempengaruhi cara pandang pelaku usaha terhadap usaha yang sedang dijalankan. Pada penelitian Aprilia *et al.*, (2023) lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Lama usaha tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan karena semakin lama pelaku usaha menekuni usaha yang sedang dijalankan maka pendapatan akan meningkat. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian dari Hidayanti & Saharsini (2023) yang menyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Semakin lama seseorang menjalankan usaha maka akan mengetahui kebijakan-kebijakan yang harus diambil terutama dalam hal permodalan supaya usahanya tetap berjalan dengan baik.

H3 : Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin genteng di Desa Wirun.

4. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng di Desa Wirun

Penggunaan teori *packing order* dapat mempengaruhi kemampuan seseorang pelaku usaha dalam menentukan langkah strategis untuk memajukan usahanya. Penelitian Marfuah & Hartiyah (2019) dengan variabel yang sama yaitu lokasi usaha memperoleh hasil bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Lokasi usaha memberikan hasil positif terhadap pendapatan dikarenakan ketika memilih lokasi usaha pada lingkungan yang tepat mempunyai pengaruh besar terhadap usaha yang dijalankan oleh pelaku bisnis. Lokasi usaha juga dapat diartikan sebagai tempat dimana pelaku usaha melakukan kegiatan usahanya dengan tujuan untuk mencapai keuntungan. Oleh karena itu, lokasi usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Farazila & Nugroho (2022) dan didukung penelitian dari Kolanus *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pelaku usaha yang dapat menentukan lokasi usaha strategis dapat menunjang keberlangsungan usahanya. Apabila banyak yang mengenal usaha kita maka ketika seseorang memerlukan produk yang dibutuhkan maka akan membeli. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan usaha sehingga modal yang digunakan untuk memproduksi selanjutnya tetap aman.

H4 : Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin

genteng di Desa Wirun.

5. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng di Desa Wirun

Teori *packing order* mengedepankan pendanaan internal terlebih dahulu apabila pelaku usaha memiliki kendala maka menggunakan dana eksternal yang aman. Pelaku usaha dapat menerapkan teori ini dalam mengembangkan teknologi yang digunakan dalam proses produksi ataupun pemasarannya. Penelitian Marfuah & Hartiyah (2019) menyatakan variabel teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Alasan teknologi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan karena pelaku usaha mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik sehingga pendapatan mengalami kenaikan sesuai dengan yang diharapkan pelaku usaha. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Rapii *et al.*, (2023) yang menyatakan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan. Semakin baik dalam mengelola permodalan untuk memajukan teknologi maka pelaku usaha dapat memaksimalkan pendapatan sehingga modal dapat mencukupi proses produksi selanjutnya.

H5 : Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin

genteng di Desa Wirun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal usaha, bahan baku, lama usaha, lokasi usaha, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun.
2. Bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun.
3. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun.
4. Lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun.
5. Teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin genteng di Desa Wirun.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan untuk kegiatan proses produksi. Terkait hal tersebut sebaiknya pengrajin genteng tetap membeli tanah liat walaupun harga bahan baku yang kurang stabil

supaya kegiatan produksi selalu berjalan dengan lancar tetapi dengan catatan ketika menjual genteng harus menyesuaikan kondisi apabila harga bahan baku sedang naik maka jangan sampai menjual genteng di bawah standar.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memilih variabel independen lain sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *Jiai (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102.
- Alfany, R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen)*.
- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 10(04), 72–81.
- Aprilia, P., Handayani, A., Himawan, A. F. I., & Cahyadi, N. (2023). Pengaruh Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Furnitur Di Menganti Puput. *Sibatik Journal*, 2(8), 2461–2468.
- Aprilyan, Y., Sasanti, E. E., & Nurabiah. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Risma*, 2(2), 292–306.
- Ayuningtyas, R. D., & Abdullah, M. F. (2021). Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Kerupuk. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 5(4), 642–653.
- Cahyani, P. D., Ridho, T. N., & Asmara, N. A. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Bahan Baku, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan (Studi Pada Sentra Kerajinan Topeng Bopung, Patuk, Gunung Kidul). *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 1–10.
- Darmawan, M. R. (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Percetakan Offset Di Kawasan Percetakan Bungur Kota Jakarta Pusat*.
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M . Said Samarinda. *E Journal Administrasi Bisnis*, 9(1), 36–45.
- Ernawati, E., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 8(4), 136–148.
- Farazila, E., & Nugroho, R. Y. Y. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pendapatan Pelaku Usaha Handicraft Di Bojonegoro. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2), 196–212.
- Fitriyana, W., & Wijanarko, A. (2023). Analisis Pendapatan Pemilik Industri Kerajinan Mebel Di Desa Karduluk Kabupaten Sumenep. *Buletinekonomika*

Pembangunan, 4(1), 136–152.

Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prpgram Ibm Spss 26*.

Gonibala, N., Masinambow, V. . A. J., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.

Hamanay, N. D., Ekasari, L. U. H. D., & Mukoffi, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm Pada Pabrik Usaha Tahu Amda. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 263–269.

Hapsari, S. P. (2023). *Pengaruh Modal Kerja, Sdm, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Batik Di Kota Surakarta*.

Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Purbalingga. *Kinerja, Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2), 305–313.

Hidayanti, R. P., & Saharsini, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(1), 23–38.

Jalaliah, Wulandari, H. K., & Dumadi. (2022). Pengaruh Modal Kerja , Tenaga Kerja , Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Umkm Pabrik Tahu (Studi Empiris Umkm Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68–78.

Kolanus, L. T. O., Rumat, V. A., & Engka, D. S. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umkm) Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(4), 46–62.

Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri , Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi , Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal Of Economic, Business And Engineering*, 1(1), 183–195.

Mariam, S., & Yuliani, F. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara (Studi Kasus Binaan Jakpreneur). *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(2), 181–189. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V11i2.566>

Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang. *Business And Accounting Education Journal*, 1(3), 247–257.

Muhammad, R. (2023). *Umkm : Pahlawan Ekonomi Mulai Dari Resesi Hingga Pandemi*. Kumparan. <https://kumparan.com/Raihan-Muhammad/Umkm->

Pahlawan-Ekonomi-Mulai-Dari-Resesi-Hingga-Pandemi-20ggktrfxgc

- Mulyaningrum, L., & Saharsini, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Produsen Susu Sapi Di Boyolali. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 207–220.
- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 5(2), 1–8.
- Novitasari, V., Diantanti, N. P., & Sutowo. (2023). Pengaruh Lama Usaha , Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengrajin Alu Kayu Di Dusun Bangsri. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(4).
- Pink, B. (2023). *Pdb Per Kapita Ri Naik, Bukan Berarti Kesejahteraan Masyarakat Meningkat*. Kontan.Co.Id. <https://Amp.Kontan.Co.Id/News/Pdb-Per-Kapita-Ri-Naik-Bukan-Berarti-Kesejahteraan-Masyarakat-Meningkat>
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal , Lama Usaha , Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 36–47.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal , Lama Usaha , Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 147–154.
- Rapii, M., Riswanto, A., & Febriani, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Economic Aducation Journal*, 5(1), 42–50.
- Saktino, H. (2023). *Indonesia Masuk Peringkat 10 Besar Indeks Kewirausahaan Nasional Lintas Negara*. Suara Umkm & Koperasi. <https://Suaraumkm.Com/2023/05/10/Indonesia-Masuk-Peringkat-10-Besar-Indeks-Kewirausahaan-Nasional-Lintas-Negara/>
- Shaid, N. J., & Idris, M. (2023). *Pengertian Umkm, Kriteria, Ciri, Dan Contohnya*. Kompas.Com. <https://Amp.Kompas.Com/Money/Read/2022/19/051518426/Pengertian-Umkm-Kriteria-Ciri-Dan-Contohny>
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 5(2), 34–49.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 69.
- Suudi, M. Y., & Sanusi.S, E. (2021). Pengaruh Bahan Baku Dan Manajeamen Rantai Pasokan Terhadap Proses Produksi Pt. Niro Ceramic Nasional

Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 22(1).

- Syahputra, A., Ervina, & Melisa. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Umkm. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 4(1), 183–198. <https://doi.org/10.31539/Jomb.V4i1.3498>
- Warpuah, Harini, D., & Riono, S. B. (2022). Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Umkm Kluban Di Banjarnegara). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 2(1), 41–48.
- Wardi, A. (2022). Analisis Pendapatan Home Industri Sarang Ketupat (Studi Khusus Kelurahan Tanah Datar Kota Pekanbaru). *Economics, Accounting And Business Journal*, 2(1), 301–308.
- Wibowo, A. F. F., Kaukab, M. E., & Putranto, A. (2021). Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 206–216.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER

Bapak/Ibu yang terhormat, bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data kuesioner mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Pengrajin Genteng di Desa Wirun. Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi saya. Oleh karena itu kepada Bapak/Ibu, saya sebagai peneliti mengharapkan Bapak/Ibu menjawab setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya dan perlu diketahui bahwa jawaban Bapak/Ibu tidak berhubungan dengan benar atau salah.

Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu yang berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya,

Wahyu Nurul Hayati

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu, yaitu :

- a. Jawaban SS : Sangat Setuju
- b. Jawaban S : Setuju
- c. Jawaban N : Netral
- d. Jawaban TS : Tidak Setuju
- e. Jawaban STS : Sangat Tidak Setuju

2. Data Identitas Responden

Lingkari pada pilihan jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu

- 1) Nama :
- 2) Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
- 3) Umur :
 - a. 21 – 30 Tahun
 - b. 31 – 40 Tahun
 - c. 41 – 50 Tahun
 - d. Diatas 50 Tahun
- 4) Pendapatan Perbulan :
 - a. Rp 1 Juta – 2 Juta
 - b. Rp 2 Juta – Rp 3 Juta
 - c. Rp 3 Juta – Rp 4 Juta
 - d. Rp 4 Juta – Rp 5 Juta
 - e. Rp 5 Juta – Rp 6 Juta

5) Lama Usaha Yang Dijalankan

- a. 1 – 6 Tahun
- b. 7 – 12 Tahun
- c. 13 – 20 Tahun
- d. Di atas 20 Tahun

6) Dalam proses produksi penggilingan bahan baku sudah menggunakan mesin penggiling (selep) serta pada penjualan dan pemasaran sudah menggunakan teknologi seperti menggunakan aplikasi *whatsapp*.

- a. Ya
- b. Tidak

1. Modal Usaha

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Modal usaha yang saya gunakan berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.					
2.	Saya sering mendapati tawaran dari pihak eksternal sebagai modal tambahan dari lembaga keuangan seperti bank, koperasi, dll.					
3.	Apabila ingin menambah modal pada pihak eksternal (bank, koperasi, dll) tidak ada hambatan.					
4.	Adanya modal tambahan menjadikan usaha genteng saya berkembang.					

Sumber : Alifiana *et al.*, (2021)

2. Bahan Baku

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Jumlah bahan baku cukup untuk memenuhi produksi genteng.					

2.	Bahan baku sesuai target yang diperkirakan.					
3.	Harga bahan baku sesuai dengan yang diharapkan.					
4.	Membeli bahan baku terdapat tenggang waktu.					

Sumber : Suudi & Sanusi.S (2021)

3. Lama Usaha

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Lama usaha mempengaruhi peningkatan penghasilan.					
2.	Semakin lama menjalankan usaha dapat meningkatkan keterampilan.					
3.	Mendapat banyak pelanggan karena telah lama menjalankan usaha.					
4.	Lama usaha mempengaruhi kemahiran dalam memberikan pelayanan dan kepercayaan pelanggan.					

Sumber : Hapsari (2023)

4. Lokasi Usaha

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Lokasi pengrajin genteng ini mudah diakses oleh transportasi umum					
2.	Lokasi pengrajin genteng ini dapat dilihat dengan jelas keberadaannya					
3.	Lokasi pengrajin genteng ini dekat dengan pusat kota, sehingga arus lalu lintasnya padat					
4.	Tersedianya lahan parkir yang luas untuk mengantar bahan baku					
5.	Daerah lokasi pengrajin genteng dekat dengan keramaian yang mendukung keberlangsungan usaha					
6.	Jarak antara pengrajin genteng satu dengan yang lainnya saling berdekatan					

Sumber : Darmawan (2021)

5. Teknologi

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya sudah menggunakan teknologi dalam kegiatan usaha saya (seperti penggunaan mesin selep untuk mengolah bahan baku supaya mendapatkan ukuran yang sama sebelum dicetak dan memanfaatkan fitur status pada aplikasi <i>whatsapp</i> untuk pemasaran)					
2.	Saya sudah menerapkan penggunaan teknologi aplikasi <i>whatsapp</i> untuk mempermudah komunikasi dengan pelanggan atau pembeli					
3.	Penggunaan teknologi dapat mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan produktivitas usaha genteng					
4.	Penggunaan teknologi meningkatkan pendapatan saya					

Sumber : Aprilia *et al.*, (2023)

6. Pendapatan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pendapatan yang dihasilkan perbulan sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari					
2.	Pendapatan yang saya peroleh hanya dari usaha membuat genteng					
3.	Pendapatan yang saya peroleh membuat taraf hidup saya menjadi lebih baik					
4.	Pendapatan yang saya peroleh dapat mencukupi kebutuhan keluarga.					

Sumber : Alfany (2020)

Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data

No	Modal Usaha (X1)				Jumlah
	1	2	3	4	
1	5	5	4	5	19
2	2	1	2	1	6
3	2	3	5	2	12